

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak instrument pasar modal yang beredar di masyarakat salah satunya adalah saham. Menurut kamarudin (2003) Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Definisi saham menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah surat bukti pemilikan bagian modal perseroan terbatas yang memberi hak atas dividen dan lain-lain menurut besar kecilnya modal yang disetor. Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Sejalan dengan eksistensi yang telah diakui dan dimanfaatkan oleh masyarakat maupun pemerintah, baik perbankan maupun pasar modal, keduanya adalah lembaga-lembaga yang bahu membahu.

Salah satu sarana tempat untuk berinvestasi adalah pasar modal. Seiring perkembangan perekonomian, investasi dalam pasar modal di Indonesia semakin bertambah maju. Masyarakat umum mulai sadar bahwa dengan berinvestasi di pasar modal jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan hanya menyimpan dana mereka di bank karena di bank memberikan *return* yang relatif kecil. Investasi di pasar modal akan menjajikan *return* yang lebih baik, tetapi masyarakat harus pintar memilih instrumen investasi mana yang memiliki kinerja yang baik sehingga akan memberikan *return* yang lebih menguntungkan di masa yang akan datang.

Kesalahan dalam penentuan saham akan berpengaruh terhadap *return*, sehingga *return* yang diperoleh dari portofolio tidak sesuai dengan yang diharapkan, untuk memperoleh portofolio yang diinginkan maka seorang investor harus melakukan analisis yang memberikan *return* yang maksimal. Tingkat sekuritas yang diperdagangkan dalam pasar terdiri dari dua kelompok. Pertama, tingkat keuntungan yang diharapkan. Tingkat keuntungan ini merupakan tingkat keuntungan yang aktual yang diperkirakan (diharapkan) oleh para pemegang saham atau investor. Tingkat keuntungan tersebut dipengaruhi oleh informasi yang dimiliki oleh pemodal. Kedua, adalah tingkat keuntungan yang tidak pasti atau beresiko. Bagian keuntungan ini berasal dari informasi yang tidak jelas.

Dalam membentuk portofolio yang optimal, investor harus menentukan portofolio yang efisien terlebih dahulu. Portofolio efisien adalah portofolio yang menghasilkan tingkat keuntungan tertentu dengan risiko terendah, atau risiko tertentu dengan tingkat keuntungan tertinggi (Husnan, 1998), sedangkan portofolio optimal merupakan portofolio yang dipilih seseorang investor dari sekian banyak pilihan yang ada pada kumpulan portofolio yang efisien (Tandelilin, 2001). Berbagai metode telah diaplikasikan dalam upaya untuk menentukan portofolio yang optimal salah satu diantaranya adalah penggunaan metode *single index* model. Teori portofolio klasik mengasumsikan bahwa investor pada umumnya sering menghindari risiko (*risk-averse*). Asumsi ini berarti bahwa seorang investor rela untuk menerima beberapa risiko namun bukan risiko yang tidak perlu, oleh karena itu investor pada umumnya terus mencari portofolio yang memaksimalkan pengembalian yang diharapkan dari portofolio perunit risiko yang diharapkan dari portofolio

David (2007), dengan portofolio maka seorang investor akan mendapatkan manfaat investasi yang cukup besar dan signifikan. Manfaat tersebut dapat dilihat dari kemampuan investor mendapat *return* (hasil) yang sama tapi dengan resiko yang lebih rendah atau mendapatkan resiko yang sama tapi *return* (hasil) yang jauh lebih besar dari investasi pada satu sekuritas tersebut.

Permasalahan yang terjadi disetiap kalangan investor yakni dalam portofolio adalah bagaimana mengalokasikan sejumlah dana tertentu pada berbagai jenis investasi yang akan menghasilkan keuntungan yang optimal. Problem utama yang dihadapi setiap investor adalah menentukan sekuritas beresiko mana yang harus dibeli. Karena satu portofolio merupakan kumpulan sekuritas, masalah ini bagi investor sama dengan memilih portofolio yang optimal dari suatu portofolio yang ada.

Adapun pengalokasian dana pada berbagai investasi yang akan menghasilkan keuntungan yang optimal maka seorang investor lebih jeli terhadap pergerakan harga saham dari waktu ke waktu, sehingga memungkinkan bagi seorang investor untuk menentukan ketepatan dalam pengambilan keputusan.

Analisis portofolio sangat penting untuk menganalisis pergerakan harga saham, karena analisis portofolio merupakan salah satu alat yang tepat untuk memperkecil resiko yang diterima dengan tujuan memaksimalkan profit dengan tingkat risiko yang sama diantara saham yang ada. Hasil dari analisis ini akan menentukan ketepatan dalam pengambilan keputusan investasi yang akan diambil oleh investor.

Analisis tentang pembentukan portofolio yang optimal ditekankan kepada deskripsi secara sistematis tentang teori, model, dan interpretasi penelitian empiris. Penjelasan tersebut bertolak belakang dari hasil temuan Markowitz (1952) tentang teori seleksi portofolio.

Alternatif pemilihan saham dan penentuan portofolio dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat analisis salah satunya dengan menggunakan model *single index*. Model *single index* banyak dipergunakan sebagai alat analisis untuk mendapatkan portofolio yang efisien selain modelnya yang sederhana dan juga dapat dioperasikan. Investor harus berisikan rasional dalam menghadapi pasar jual beli saham, namun investor sering kali hanya mengikuti keinginan individu ikut-ikutan atau “ *Gambling* ” dalam menentukan portofolio.

Penelitian ini menggunakan saham unggulan karena banyak diminati para investor. Salah satu bursa saham unggulan adalah indeks MSCI (*Morgan Stanley Composite Index*). Karena pergerakan saham-saham Index Harga Saham Gabungan MSCI masih banyak dipengaruhi oleh dana asing. Semua index Morgan Stanley Composite Index (MSCI) adalah kapitalisasi pasar tertimbang. Index bebas MSCI mencerminkan peluang beli yang aktual bagi investor global dengan memperhitungkan faktor pembatasan dari bursa lokal suatu negara mengenai kepemilikan saham oleh pihak asing.

Komposisi MSCI Indonesia Index yang tadinya berjumlah 30 emiten bertambah menjadi 31 emiten karena masuknya PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) dengan bobot 3,25 persen terhadap indeks setelah melakukan *right*

issue untuk meningkatkan jumlah saham beredar (*free float*) sesuai aturan OJK. Masuknya HMSP ini mengurangi sebagian besar bobot saham lain.

Penelitian ini menggunakan saham unggulan karena banyak diminati para investor. Salah satu bursa saham unggulan adalah indeks *MSCI*, kemudian saham *MSCI* ini pila memiliki berisikan 31 perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan.

Tabel 1.1
Data Index Saham *MSCI* Periode 2009-2013

Date	Open	High	Low	Close	Return
2008/12	1,240.85	1,376.10	1,177.86	1,355.41	
2009/12	2,416.04	2,542.50	2,413.00	2,534.36	0.870
2010/12	3,530.93	3,788.57	3,530.93	3,703.51	0.461
2011/12	3,715.44	3,825.96	3,666.25	3,821.99	0.032
2012/12	4,277.19	4,340.26	4,222.13	4,316.69	0.129
2013/12	4,269.08	4,331.59	4,109.31	4,274.18	-0.010

Sumber : Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013

Apabila dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham *closing price* pada setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan harga dari setiap saham, sehingga dapat memberikan peluang terjadinya *fluktuasi* yang akan berdampak pada likuiditas saham dari setiap perusahaan. Hal ini sering kali bisa mendapatkan *return* yang baik dan risiko yang buruk pula. Risiko menunjukkan di mana profit yang akan terjadi tidak diketahui sebelumnya secara pasti, tetapi dapat disusun suatu alternatif kemungkinan kejadian yang dapat diketahui. Sedangkan besar kecilnya *return* tergantung pada kesedian investor untuk menanggung risiko. Semakin besar risiko yang

diambil maka harapan mendapatkan *return* semakin besar, seperti karakteristik saham yakni *High Risk-High Return*.

Prediksi pergerakan harga saham dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah analisis yang dilakukan dengan menggunakan data fundamental perusahaan penerbit saham, misalnya laporan keuangan ditambah dengan tingkat suku bunga, inflasi ekonomi makro dan faktor-faktor relevan lainnya yang digunakan untuk memperhitungkan nilai wajar (nilai intrinsik) dari saham suatu perusahaan serta memastikan bahwa saham yang dibeli merupakan saham perusahaan yang berkinerja baik (Tryfino, 2009). Salah satu keuntungan dari analisis fundamental adalah memberikan data-data detail tentang kondisi sebuah perusahaan dan kelemahannya yaitu membutuhkan waktu yang lama untuk mengumpulkan dan mendapatkan data. Fundamental pula merupakan menghasilkan berupa analisis penilaian badan usaha dan kesimpulan apakah perusahaan tersebut sahamnya layak untuk dibeli atau tidak.

Model index tunggal akan mengurangi jumlah variabel yang perlu ditaksir karena untuk portofolio model index tunggal mempunyai karakteristik Husnan (2005). *Model index* tunggal didasarkan pada pengamatan bahwa harga dari suatu sekuritas berfluktuasi searah dengan *index* harga pasar. Secara khusus dapat diamati bahwa kebanyakan saham cenderung mengalami kenaikan harga jika *Index* harga saham naik. Kebalikannya juga benar, jika *index* harga saham turun, kebanyakan saham mengalami penurunan harga. Hal ini menyatakan bahwa *return-return* dari sekuritas mungkin berkorelasi

karena adanya reaksi umum (*common response*) terhadap perubahan-perubahan nilai pasar.

Kelebihan dari *Metode Single Index* yakni Model ini dapat digunakan sebagai alternatif dari model Markowitz untuk menentukan *Efficient set* dengan perhitungan yang lebih sederhana misalnya untuk n aktiva, model Markowitz membutuhkan perhitungan sebanyak n buah *return*, n buah varians dan $n(n-1)$ buah kovarian.

Berkaitan dengan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian untuk mengetahui *return* portofolio yang optimal yang dihasilkan melalui metode *single index* pada saham MSCI yang mana dalam penelitian ini di ambil 10 perusahaan yang terbaik pada saham MSCI dari tahun 2009-2013.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis ingin mengambil judul yakni ***“Analisis Return Portofolio Yang Optimal Dengan Menggunakan Metode Single Index Pada Saham MSCI (Morgan Stanley Composite Index) periode 2009-2013”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan suatu identifikasi masalah dalam penelitian ini.

1. Dari setiap Investor yang berinvestasi ingin mengharapkan *return* yang lebih baik.
2. Adanya risiko dalam mengoptimalkan portofolio maka seorang investor harus melakukan analisis yang memberikan *return* yang maksimal.

3. Dengan menggunakan metode *singel index*, investor dapat membentuk portofolio yang optimal dari saham-saham yang ada dalam index MSCI.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “*apakah dengan menggunakan metode index tunggal dapat memberikan return portofolio yang optimal?*” (studi kasus pada saham-saham MSCI periode 2009-2013).

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui dan menganalisa bagaimana terciptanya portofolio yang optimal berdasarkan *metode index tunggal* (studi kasus pada saham-saham MSCI periode 2009-2013)

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah pemahaman dan wawasan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti dan dapat dijadikan bahan referensi dan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya, khususnya pada bidang manajemen keuangan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi setiap investor dalam mengambil keputusan investasi, terutama investasi pada perusahaan di pasar modal.